

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Karmila

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

karmila17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dengan subjek penelitian berjumlah 41 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 20 perempuan pada kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa, Kota Gorontalo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa, Kota Gorontalo. Fokus penelitian adalah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dan hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar IPA melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa, Kota Gorontalo. Dimana siklus I berada pada kategori sedang sedangkan pada siklus II berada pada kategori tinggi. Selain itu aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Dengan demikian Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa, Kota Gorontalo.

Kata Kunci : Hasil belajar IPA, model pembelajaran berbasis masalah, penelitian tindakan

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional.¹ Sekolah Dasar merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran tingkat dasar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. UUD 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No- 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Mengacu pada pengertian pendidikan di atas mengisyaratkan bahwa tenaga

¹ Abdullah Majib, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2014), h. 1.

kependidikan adalah seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing, siswa sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu pelajaran yang dikembangkan pada tingkat Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Alasan mengangkat mata pelajaran IPA karena IPA merupakan disiplin ilmu berkaitan dengan ilmu-ilmu pasti, yang membahas tentang teori, dan dalil yang memiliki kebenaran. Ilmu pengetahuan Alam dan Matematika merupakan dua disiplin ilmu yang memiliki cara kerja berbeda, tetapi keduanya berkembang pada wilayah proposisi, teori, dan dalil yang memiliki kebenaran pasti. Karenanya, kedua disiplin ilmu itu dikelompokkan sebagai ilmu pasti yang dalam konteks tertentu sering disebut *science* (sains).²

Pembelajaran IPA pada tingkat Sekolah Dasar diajarkan mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Tiga tahun pertama kelas satu sampai kelas tiga diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam pembelajaran tematik. Kelas empat sampai kelas enam diajarkan secara tersendiri dengan nama mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA pada kelas empat sampai kelas enam lebih detail membahas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang lingkungan dan gejala alam serta sudah terintegrasi dengan biologi, fisika, dan kimia. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dinyatakan bahwa Fungsi pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar adalah mengembangkan pengetahuan tentang alam semesta, melatih keterampilan

sains, dan membangun pemahaman tentang teknologi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam pada tingkat Sekolah Dasar merupakan pengetahuan yang memberikan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan dan gejala alam yang terjadi di sekitar siswa Sekolah Dasar. oleh karena itu Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu diberikan secara tepat dan menyenangkan, sehingga siswa merasa mudah memahami untuk mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ingin dicapai. Namun yang jadi permasalahan, berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 6 Maret 2018 di SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo bahwa dari enam kelas yang ada, peneliti dapatkan informasi dari guru kelas IV rendahnya hasil ujian semester I tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan nilai rata-rata 60. Nilai rata-rata ini dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni sebesar 65, maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran pada kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo yaitu guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang berlebihan sehingga terlihat aktivitas belajar siswa didominasi oleh kegiatan mendengar dan mencatat materi pelajaran tanpa adanya timbale balik dari siswa. Sementara keterlibatan siswa yang masih terbatas untuk menerima materi pelajaran, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga keaktifan siswa sangat terbatas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perlu diadakan proses pembelajaran dimana peran guru tidak terlalu dominan dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi keterlibatan siswa juga

² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfaberta, 2004), h. 178.

perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka perlu keterampilan transformasi ilmu pengetahuan dari guru dan nara sumber lainnya kepada siswa berhasil dengan baik.

Melihat permasalahan di atas, maka salah satu alternative yang dapat diberikan pada siswa adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah membimbing dan mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan pemecahan masalah. Kelebihan model Pembelajaran Berbasis Masalah menuntut adanya keaktifan siswa baik secara individu, maupun secara kelompok dalam memecahkan permasalahan sehingga dapat membentuk dan mengasah aspek kognitif (IQ), aspek afektif (EQ), maupun aspek psikomotor siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat dipecahkan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui kebenaran tentang “Peningkatan hasil belajar IPA melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa Kota Gorontalo”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini kedalam sub pembahasan berikut: Bagaimanakah model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa Kota Gorontalo?

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar IPA

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar ada baiknya diuraikan pengertian belajar, pengertian hasil, dan selanjutnya pengertian hasil belajar. Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined modifactor or strengthening of behavior through experiencing*) yang merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan.³ Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan pengetahuan dan kecakapan.⁴ Belajar diartikan sebagai tahapan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju daripada dalam keadaan sebelumnya.⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap proses interaksi antara siswa dan guru. Selanjutnya pengertian hasil, secara umum berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil berarti sesuatu yang diperoleh karena adanya usaha sebagai akibat kesudahan (dari pertandingan, ujian dan kesudahan

³ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.78

⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 156

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 109

(dari pertandingan, ujian dan sebagainya).⁶ Dengan demikian hasil merupakan suatu yang diperoleh dari usaha atau kesudahan dari pertandingan atau ujian dan sebagainya.

Lebih lanjut hasil belajar lebih mengarah kepada peningkatan prestasi belajar. Pengertian prestasi belajar mengacu kepada evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran pada suatu periode atau waktu tertentu. Penilaian hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Hasil belajar merupakan sasaran dari pelaksanaan proses pembelajaran khususnya yang berlangsung pada Sekolah Dasar. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik maka hasil belajar juga baik. Artinya hasil belajar harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pengajar dalam menyelesaikan suatu masalah dan sebagai bahan pertimbangan dalam langkah melakukan proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Hasil belajar dalam hal ini meliputi wawasan kognitif, afektif, dan kecakapan belajar seorang pelajar.⁸

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disebut juga dengan *sains* disingkat menjadi IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.⁹

Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar *sains* di sekolah dasar, mampu mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru dapat mendesain dan melaksanakan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep *sains* dengan tepat.

Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara Tujuan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 391.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103

⁸ Soedijarto, *Hasil Belajar*, (Surabaya: Unesa University Press, 2003) h. 18

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) h. 167

Ilmu Pengetahuan Alam yakni membantu siswa untuk:

- a) Memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar.
- c) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar.
- d) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama, dan mandiri.
- e) Mampu menerapkan berbagai konsep Ilmu Pengetahuan Alam untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan
- g) Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Allah SWT.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar siswa dapat memahami konsep IPA kaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta mampu menjelaskan konsep IPA tentang gejala-gejala alam dan

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.¹¹ Selanjutnya Dunkin dan Biddle menambahkan bahwa proses pembelajaran itu akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama: (1) kompetensi substansi materi pelajaran atau penguasaan materi pelajaran; dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkesplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.¹²

Berbicara tentang model Pembelajaran Berbasis Masalah berkenaan dengan cara mengadaptasi konsep yang disajikan kepada kognitifnya sejalan

¹⁰ Haryanto, *Buku Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Kelas IV SD/MI*, (Jakarta: Erlangga, 2004) h. 1

¹¹ M. Sobri Sutikno, *Pembelajaran Efektif, Apa dan Bagaimana Mengupayakannya* (Mataram: NTP Press, 2005), h. 27

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Preana Media Group, 2009), h. 216

dengan cara guru menyiapkan bahan tersebut.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran memegang peranan penting, khususnya dalam proses pembelajaran IPA, hal ini disebabkan penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran IPA akan mempengaruhi situasi kelas yang dihadapi, dimana situasi dapat merangsang siswa untuk belajar dan memahami konsep, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pelaksanaan salah satu model pembelajaran penting diketahui kelebihannya atau keunggulannya. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran

yang siswa lakukan. Disamping itu pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

- f) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku saja.
- g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang siswa miliki dalam dunia nyata.
- j) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan Pembelajaran Berbasis Masalah antara lain: siswa lebih memahami isi pelajaran, menantang kemampuan siswa untuk

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Preana Media Group, 2009), h. 220

memecahkan masalah, memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang siswa miliki dalam dunia nyata, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Langkah-langkah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dapat diterapkan pada siswa Sekolah Dasar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yaitu: 1) Merumuskan masalah, 2) Menganalisis masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Merumuskan masalah.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan bahwa langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa Sekolah Dasar yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Menguji hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil dan merumuskan kesimpulan sesuai dengan permintaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan,

keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.¹⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Preana Media Group, 2009), h. 217

¹⁵ Umar A dan Kanco, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 9.

¹⁶ Nana Sukmadinata Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 140.

penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan yang berlangsung tertentu. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan efektifitas pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar.¹⁷

Penelitian ini berlangsung berlangsung di SDN Telaga berlokasi di Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo provinsi Gorontalo. Adapun alasan pemilihan siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo karena hasil belajar siswa kelas IV masuk dalam kategori rendah. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo yang berjumlah 41 siswa terdiri dari 21 laki-laki dan 20 perempuan pada semester II (Genap) tahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus kegiatan yakni: (1) Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, (2) Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan terhadap kelemahan pada siklus I.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa setelah menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo pada mata pelajaran IPA perubahan penampakan pada bumi dan benda langit melalui penerapan Pembelajaran Berbasis

Masalah dapat dideskripsikan bahwa berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa, diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 64,39% dalam kategori sedang sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada Siklus II adalah 85,36% dalam kategori sangat tinggi dari nilai ideal 100

yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo pada mata pelajaran IPA perubahan penampakan pada bumi dan benda langit sehingga daya tangkap siswa pada materi pelajaran menjadi lebih baik setelah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pada Siklus II tampak bahwa hamper semua siswa mengalami peningkatan nilai hasil belajar IPA. Hal ini disebabkan pada Siklus II siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo telah mampu menyelesaikan soal sesuai prosedur yang diharapkan sehingga pada umumnya siswa dapat memperoleh skor pada setiap butir soal. Siswa mampu menginterpretasikan maksud soal tes pilihan ganda yang umumnya melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Masalah lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran lain yakni pemecahan masalah dapat melatih kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pemecahan masalah merupakan model yang paling bagus untuk memahami isi pelajaran, dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

¹⁷ Nana Sukmadinata Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), h. 54.

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo setelah Diterapkan Pembelajaran Berbasis Masalah

Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis deskriptif kualitatif terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa Siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua terdapat empat kegiatan yang belum dilaksanakan siswa secara benar dan tepat. Kegiatan kategori cukup yang dilakukan pada Siklus I kegiatan pertama dan kedua adalah siswa mampu menentukan masalah yang akan dipecahkan, siswa mampu meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk Pembelajaran Berbasis Masalah, dan siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengamatan aktivitas belajar siswa pada Siklus II dengan keenam indikator salah satunya siswa mampu menggambarkan kesimpulan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kategori sangat baik tentang perubahan penampakan pada bumi dan benda langit, sehingga aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

Dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka yang perlu dilakukan guru adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo dalam pembelajaran IPA, dengan merancang pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah, yang terpenting yakni membuat siswa belajar antusias, keberanian mengungkapkan gagasan, ide dan pemikiran serta menumbuhkan motivasi. adanya

peningkatan aktivitas belajar siswa Siklus II menunjukkan bahwa terdapat kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah dilaksanakan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPA. Sehingga menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara optimal.

Peningkatan Aktivitas Mengajar Guru kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo Setelah menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah

Peningkatan aktivitas mengajar guru kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo berdasarkan pengamatan aktivitas mengajar guru Siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat tiga kegiatan yang belum dilaksanakan guru secara benar dan tepat. Kegiatan kategori cukup yang dilakukan pada Siklus I kegiatan pertama dan kedua adalah merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, guru menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah siswa saat pembelajaran, dan guru merumuskan kesimpulan materi pembelajaran yang dibahas pada saat pembelajaran IPA perubahan penampakan pada bumi dan benda langit masuk kategori cukup.

Terjadi peningkatan pada pengamatan aktivitas mengajar guru pada Siklus II pada proses pembelajaran IPA setelah menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah, karena pada Siklus II aktivitas mengajar guru dengan pokok bahasan tentang perubahan penampakan pada bumi dan benda langit mencakup mengarahkan siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, mengarahkan siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang

dimilikinya, menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah saat pembelajaran, mengarahkan siswa memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang dihadapi dan guru membuat kesimpulan materi pembelajaran dapat dilaksanakan secara berurutan dan sistematis sehingga pelaksanaan Siklus II berhasil dengan baik dan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Telaga Kecamatan Telaga Hulawa kota Gorontalo dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada Siklus I masuk pada kategori sedang (belum tuntas), selanjutnya pada Siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi (tuntas) yang diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda . aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah terjadi peningkatan secara signifikan dari kategori cukup pada Siklus I meningkat menjadi kategori sangat baik pada Siklus II berdasarkan atas beberapa aktivitas guru dan siswa yang telah diamati.

SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti, berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Disarankan kepada guru, kepala sekolah bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPA dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar agar siswa dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna. (2) Diharapkan guru kelas perlu menguasai model, metode, serta media pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih

bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi khususnya pada pembelajaran IPA.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi dan simpulan di atas maka disampaikan beberapa rekomendasi, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk memberikan hasil yang baik serta aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA yakni dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan memperhatikan langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, langkah siswa mengambil dan merumuskan kesimpulan sesuai dengan permintaan dan penolakan hipotesis yang diajukan dan yang terakhir memperhatikan langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Haryanto. 2004. *Buku Mata Pelajaran IPA untuk Siswa Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
- Majib, Abdullah. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfaberta.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preana Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preana Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preana Media Group.
- Soedijarto.2003. *Hasil Belajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, Sobri M. 2005. *Pembelajaran Efektif, Apa dan Bagaimana Mengupayakannya*. Mataram: NTP Press.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar A dan Kanco. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit UNM.